

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas wilayah dan negara serta telah menjadi masalah global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Dampak yang ditimbulkan sebagai akibat peredaran gelap penyalahgunaan narkoba terbukti sangat merugikan dan dapat ditinjau dari segala aspek medis, sosial, psikis, hukum, ekonomi, serta keamanan, Bahkan bila tidak ada pencegahan yang efektif dan berkelanjutan dapat mengakibatkan masyarakat kecanduan narkoba sehingga tidak terlepas dari adiksinya sendiri.<sup>1</sup>

Adiksi ini merupakan penyakit bio-psiko-sosial, artinya melibatkan faktor biologis, psikologis, dan sosial. Adiksi merupakan penyakit yang mempunyai gejala bersifat kronik (sangat lama), dan progresif (makin memburuk jika tidak ditolong). Maka dari itu pentingnya proses rehabilitasi untuk membantu pecandu pulih dari penyakit adiksinya, dalam proses rehabilitasi adanya peran konselor

---

<sup>1</sup> Nurul Ahwat R, H.M Sattu Alang, St. Rahmatiah, *Peran Konselor Adiksi Dalam Menangani Pecandu Narkoba Di Yayasan Kelompok Peduli Penyalahgunaan Narkotika Dan Obat-Obatan Terlarang (Ykp2n) Makassar*, Jurnal Washiyah Volume 1 No 2, Juni 2020

adiksi dalam menangani pecandu narkoba sangat penting karena konselor memberikan konseling serta upaya penanganan dalam membantu klien pecandu narkoba selama proses rehabilitasi yang membawa dampak positif bagi diri pecandu.<sup>2</sup>

Menurut Gibbons dalam Nur Fadillah ketergantungan adalah suatu keadaan psikis dan kadang-kadang juga fisik diakibatkan oleh interaksi antar suatu makhluk hidup dengan suatu obat, yang ditandai dengan kelakuan yang terdorong oleh suatu hasrat yang kuat untuk terus-menerus atau secara periodik menggunakan suatu obat dengan tujuan untuk menyelami efek dan kadang-kadang untuk menghindari gejala-gejala yang tidak enak.<sup>3</sup>

Penanganan penyalahgunaan narkoba adanya sosok konselor adiksi bertugas memberikan konsultasi pada klien maupun keluarga klien, membantu atau membentuk perilaku positif untuk mereduksi atau bahkan menghilangkan perilaku-perilaku yang mendorong pada kecenderungan untuk menggunakan atau kecanduan. Selain itu, konselor adiksi diharapkan dapat melaksanakan perannya untuk dapat mencegah maupun merehabilitasi penyalahgunaan narkoba

---

<sup>2</sup> Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya Pedoman Bagi Konselor Adiksi di Masyarakat dan bagi setiap Orang yang Peduli dan Terlatih*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 90.

<sup>3</sup> Nur Fadillah, *Upaya Konselor Adiksi Dalam Penanganan Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara (Bnnp Sumut)*, Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

tersebut.<sup>4</sup> Konselor adiksi merupakan konselor pendamping yang telah menjalankan pelatihan khusus dalam bidang penanganan adiksi narkoba sehingga memudahkan dalam pemberian layanan khusus kepada klien dan mendampingi klien selama rehabilitasi di jalankan.

Dalam Peran konselor adiksi merupakan pendamping sosial yang memiliki kompetensi dalam melakukan konseling dan intervensi klinis terhadap pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba yang diperoleh dari pelatihan dan atau pengalaman praktik.<sup>5</sup>

Melihat fenomena yang terjadi saat ini, Kasus penyalahgunaan Narkoba di negara semakin hari semakin mengkhawatirkan, hal ini terbukti dengan peningkatan jumlah pengguna narkoba di kalangan remaja secara signifikan. Anak pada usia remaja merupakan fase usia yang rentan untuk terjerumus dalam penggunaan narkoba yang dianggap sebagai sesuatu yang baru dan menantang. Remaja juga

---

<sup>4</sup> Nur Fadillah, *Upaya Konselor Adiksi Dalam Penanganan Pecandu Narkoba Di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Utara (Bnnp Sumut)*, Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

<sup>5</sup> Rohimah Tri Wijayanti, *Peran Dan Kompetensi Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Di Institusi Penerimaan Wajib Lapor Yayasan Pendidikan Islam Nurul Ihsan Al-Islami Purbalingga*, Skripsi: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021

menjadi mudah tergoda ketika dalam keadaan frustrasi atau depresi sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal tanggal 20 juni 2022 di Rumah Anugrah Yayasan KIPAS, yaitu terdapat 7 remaja yang mengalami perubahan perilaku setelah menggunakan narkotika. Seperti kasus yang di alami oleh remaja dengan ini sial na Diketahui bahwa resident na merupakan pengguna narkotika jenis ganja, sabu-sabu, dan samkodin selama 1 tahun. Sebelum ia berada ditempat rehabilitasi perilaku resident pendiam, suka menyendiri, sensitif, dan mudah tersinggung, namun setelah berada di tempat rehabilitas belum berubah.<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengulas lebih dalam tentang kasus korban penyalahgunaan narkoba Terhadap Perubahan Prilaku Resident di Yayasan Kantong Informasi Pemberdayaan Kesehatan Adiksi (KIPAS) yang berjudul “Peran Konselor Adiksi Narkoba Terhadap Perubahan Prilaku Resident di Yayasan Kantong Informasi Pemberdayaan Adiksi (KIPAS)”.

---

<sup>6</sup> Gilza Azzahra Lukman. *Kasus narkoba diindonesia dan upaya pencegahannya di kalangn remaja*,jurnal penelitian dan pengabdian kepada asyarakat (JPPM), VOL.2 No.3, 2021

<sup>7</sup> Hasil observasi dengan informan,N pada 20 juni 2022 di Yayasan KIPAS

## B. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran konselor adiksi narkoba di yayasan kantong informasi pemberdayaan adiksi (kipas)
2. Bagaimana perubahan perilaku resident sebelum dan setelah rehabilitasi di yayasan kantong informasi pemberdayaan adiksi (KIPAS)

## C. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu meluas, sehingga lebih sistematis dan sesuai dengan aturan ilmiah,

1. Konselor adiksi yang melaksanakan program rehabilitasi
2. Rentang usia resident dari umur 20-35 tahun

## D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. mendeskripsikan Peran Konselor Adiksi Narkoba di Yayasan Kantong Informasi Pemberdayaan Adiksi (KIPAS)
2. mengetahui perubahan perilaku Resident sebelum dan setelah melaksanakan rehabilitasi di Yayasan Kantong Informasi Pemberdayaan Adiksi (KIPAS)

## E. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu :

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a) Memberikan sumbangan keilmuan pada bidang bimbingan dan konseling terutama mengenai perubahan perilaku korban pengguna narkoba.
- b) Sebagai referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Peran konselor adiksi narkoba terhadap perubahan perilaku resident.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Resident

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang bagaimana perubahan perilaku resident, agar resident memiliki wawasan mengenai Peran konselor adiksi terhadap perubahan perilaku resident.

#### b) Bagi konselor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang bagaimana Peran konselor adiksi terhadap perubahan perilaku resident

c) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan penulis dalam menulis karya ilmiah dan menambah wawasan mengenai gambaran Peran konselor adiksi narkoba terhadap perubahan perilaku resident.

F. Kajian penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

*Pertama*, jurnal ilmiah karya Ikawati dan Ani Mardiyati, 2019, yang berjudul “Peran Konselor Adiksi Dalam Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Napza”. Dalam jurnal ini menggunakan metode wawancara/interview, observasi dan telaah dokumen. Analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan prosentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa peran konselor adiksi terhadap keberhasilan rehabilitasi sosial bagi korban Napza, sebesar 43,34 persen. Persamaan penelitian Ikawati dan Ani

Mardiyati,2019 dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas tentang konselor adiksi narkoba pada penyalahgunaan narkotika,perbedaanya terletak pada penggunaan metode penelitan dan objek yang diteliti.

*Kedua*, skripsi karya Riska Putri Septiyani, 2020, yang berjudul “Peran Konseling Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Yayasan Sekata Kota Tarakan)” dalam skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Hasil penelitian bahwa proses Peran konseling terhadap pecandu narkoba di Yayasan Sekata Kota Tarakan ada dua yaitu, konseling individu dengan teknik Motivational Interviewing (MI) dan Cognitive Behavior Therapy (CBT) dan konseling kelompok. Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan kedepannya peneliti selanjutnya dapat lebih mendalam membahas mengenai teknik konseling dalam penyelesaian terhadap pecandu narkoba. persamaan Jenis Penelitian dan pendekatan deskriptif dan Penelitian terkait dengan proses konseling adiksi. Perbedaan Penelitian ialah Riska putri Septiyani membahas terkait membandingkan konseling konvensional dengan konseling adiksi sedangkan penelitian yang penelitian bahas terkait Peran konseling adiksi.



*Ketiga*, jurnal ilmiah Rudy Hadi Kusuma yang berjudul “Penerapan Konseling Adiksi Narkoba di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Samarinda” berdasarkan hasil Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Teknik konseling yang digunakan terdiri dari konseling individual, konseling kelompok dan konseling keluarga serta terapi kognitif dan behavior (CBT). Klien memperoleh pengalaman dan bekal pengetahuan untuk menjalani hidup sehat dan bermakna. Karakter keras dari klien dan stigma negatif keluarga klien sering kali menjadi hambatan dalam memberikan layanan. Namun, melalui pendekatan individual yang humanis, penuh kesabaran dan komitmen tinggi layanan konseling dapat berjalan dengan baik. Kata Kunci: Adiksi n. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Perbedaan penelitian Rudy Hadi Kusuma dengan penelitian ini yakni lokasi penelitian, pada penelitian Rudy Hadi Kusuma penelitian di BNN sedangkan pada penelitian ini yakni di Yayasan KIPAS. Persamaan terletak pada metode penelitian yakni, metode kualitatif dan Teknik pengumpulan yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi

## G. Sistematika Penulisan

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari III bab, yaitu sebagai berikut :

- BAB I :** Pendahuluan berupa Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu, Dan Sistematika Penulisan.
- BAB II :** Kajian teori tentang pertama Perubahan Perilaku, kedua pengertian Pecandu Narkoba, dan Ketiga Peran Konselor Adiksi.
- BAB III :** Bagian pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, definisi oprasional variable, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi, sample dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validasi dan reliabilitas data, serta teknik analisis data.
- BAB IV :** Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.
- BAB V :** Penutupan yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustaka.